

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET, INTENSITAS KOMUNIKASI PEER GROUP, STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN INTENSITAS MEMBACA BUKU PADA REMAJA KOTA SEMARANG

Afif Hazly Hasibuan

Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro

Abstrak

Penggunaan internet yang dilakukan secara masif sering dianggap mampu menggeser aktivitas penggunaan media konvensional seperti buku fisik/cetak. Selain itu, dorongan atas teman sebaya serta kondisi kemampuan ekonomi juga berkontribusi terhadap pilihan individu atas penggunaan sebuah media tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan internet, intensitas komunikasi peer group, status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku. Penelitian ini menggunakan *reference group theory* serta *literature review* dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya untuk menentukan hipotesis yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik non-random sampling dengan cara convenient sampling dengan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 100 orang dengan karakteristik sedang bertempat tinggal di Kota Semarang, berusia 15-24 tahun, aktif menggunakan internet dan masih membaca buku. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku dengan nilai signifikansi sebesar 0,071. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku dengan nilai signifikansi sebesar 0,922. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 dengan koefisien korelasi sebesar -0,234. Melalui temuan tersebut, untuk meningkatkan intensitas membaca buku disarankan agar kreator konten informasi di internet membentuk konvergensi konten yang mengarahkan pembaca untuk membaca buku terkait informasi yang dibaca serta setiap individu disarankan untuk membawa buku favoritnya saat bertemu dengan rekan sebayanya. Untuk para penerbit buku, disarankan agar membentuk konten ringkas namun tetap komprehensif seperti halnya infografis agar tetap menarik untuk dibaca.

Kata Kunci: Penggunaan Internet, Komunikasi Peer Group, Status Sosial Ekonomi, Membaca Buku

Abstract

The massive usage of internet often considered as the main factor from the shifting of conventional media usage, as the print book. In spite of that, peer group encouragement and economic ability are giving a contribution to people's choices regarding to media usage. This research aims to determine the relation of internet usage intensity, peer group communication intensity, social economic status, with the intensity of reading book. This research is using reference group theory and literature review for determining every hypothesis in this research. For the sampling technique, this research is using the non-random sampling technique in convenient sampling method. The number of samples studied is 100 respondents with some characteristics, there are; domicile in Semarang, age range between 15 – 24 years old, active users of the internet and still reading a book. The result of first hypothesis testing is there is no correlation between internet usage intensity with the intensity of reading book with a value 0,071 of significance. The second hypothesis testing result is there is no correlation between peer group communication intensity with the intensity of reading book with a value 0,922 of significance. The third hypothesis testing result is there is a correlation between social economic status with the intensity of reading book with a value 0,019 of significance and -0,234 of correlation coefficient. Through this result, for increasing the intensity of reading book it is suggested that every content creator on the internet for making convergent content that directs every reader to read a book and for every person should bring his favorite books when interacting with their peer group. For book publishers, it is suggested for making brief and comprehensive content like the infographic, so every published book remains interesting to read.

Keywords: Internet Usage, Peer Group Communication, Social Economic Status, Book Reading

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh dimana segala kegiatan mampu dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien menggunakan teknologi yang ada. Hal tersebut tak terkecuali dengan aktivitas dalam mengakses informasi. Sejak dahulu, media cetak menjadi andalan semua orang untuk mengakses informasi terkini maupun yang terdahulu. Media cetak seperti buku, majalah, dan koran tumbuh secara pesat dan memiliki peminat yang cukup besar. Namun, di era digital saat ini aktivitas penggunaan media cetak sebagai sumber informasi mengalami sedikit pergeseran.

Jika melihat kebiasaan membaca masyarakat global dalam bentuk bacaan digital, mengacu pada hasil survei UNESCO "Reading in the mobile era: A study of mobile reading in developing countries" yang dilakukan di beberapa negara berkembang yaitu Ethiopia, Ghana, India, Kenya, Nigeria, Pakistan, dan Zimbabwe ditemukan hasil bahwa di rentang usia remaja 16 – 24 tahun sebanyak 69% dari total responden merupakan pengguna aktif dari smartphone. Mereka menggunakan smartphone mereka untuk berbagai aktivitas, seperti mencari informasi melalui internet (UNESCO, 2014 : 32). Hal ini dapat menjadi cerminan bahwa di negara berkembang seperti Indonesia, rentang usia remaja juga merupakan pengguna aktif smartphone yang menggunakan akses internet melalui smartphone sebagai sumber untuk mencari informasi.

Terkait dengan kecenderungan keaktifan para remaja dalam mengakses internet tersebut serta melihat bagaimana penetrasi penggunaan internet di masyarakat Indonesia sendiri, berdasarkan hasil survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2017, penetrasi pengguna internet masyarakat Indonesia mencapai angka 54,68% dengan jumlah 143,26 juta jiwa dari total masyarakat Indonesia sejumlah 262 juta jiwa (APJII, 2018). Jumlah pengguna internet masyarakat Indonesia meningkat dari tahun 2016, dimana pada tahun 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia berada pada angka 132,7 juta jiwa.

Perilaku membaca buku pada masyarakat khususnya para remaja juga ditentukan oleh interaksi individu terhadap teman sebaya mereka (peer group). Hal ini dapat dilihat pada temuan penelitian yang berjudul *Influence Of Peer Group On The Behaviour Of Secondary School Students In Udi Education Zone Of Enugu State, Nigeria: Implication For Counselling*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku membaca para remaja siswa sekolah menengah dengan nilai standar deviasi sebesar 0.9832 (Chinonyelum dkk, 2018:153).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya secara aktif mempromosikan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat terkait dengan perilaku membaca buku yang kemudian akan mempengaruhi serta mengarahkan para individu tersebut untuk membaca buku.

Kemudian, status sosial ekonomi juga memiliki potensi pengaruh kepada individu atas kesempatan yang dimiliki dalam mengakses setiap fasilitas yang dibutuhkan agar dapat membaca sebuah buku dengan nyaman yang kemudian akan berpotensi untuk meningkatkan perilaku membaca buku. Argumen tersebut didukung oleh temuan penelitian yang berjudul *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat Membaca Buku Geografi Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pasuruan*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara status sosial ekonomi keluarga dengan minat membaca buku geografi pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Pasuruan dengan koefisien signifikansi sebesar 0.000 (Zakiyah, 2017:97). Hal ini dikarenakan status sosial ekonomi yang tinggi membuka kesempatan yang lebih besar bagi para siswa untuk membeli buku tersebut dan memungkinkan bagi mereka untuk membaca buku tersebut setiap waktu.

Jika kembali merujuk pada data penetrasi pengguna internet yang disajikan oleh APJII dari sisi status ekonomi masyarakat Indonesia, komposisi golongan masyarakat yang memiliki persentase pengguna internet tertinggi berada pada golongan masyarakat menengah ke bawah, dengan persentase sebesar 74,62%. Sedangkan penetrasi pengguna internet berdasarkan golongan level ekonomi, persentase terbesar terdapat pada golongan masyarakat dengan level ekonomi paling atas dengan persentase sebesar 93,10% (APJII, 2018).

Banyak pembaca buku dari seluruh lapisan masyarakat khususnya para remaja, yang beralih ke internet sebagai andalan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal yang sangat memungkinkan jika kedepannya buku sudah tidak terlihat perkembangannya lagi, tergerus oleh majunya perkembangan dunia teknologi khususnya internet.

Rumusan Masalah

Internet dengan karakteristik interaktivitasnya dan mampu menawarkan efisiensi waktu akan akses informasi tertentu cukup berpotensi untuk menggeser perilaku individu dalam mengakses sebuah informasi yang pada awalnya dengan menggunakan media cetak/konvensional yaitu buku. Padahal, konten informasi yang ditawarkan oleh buku cetak sendiri memiliki kedalaman serta komprehensivitas yang lebih baik daripada konten informasi yang diperoleh melalui internet.

Kemudian, aktivitas peer group (kelompok sebaya) dalam berkomunikasi yang sudah bergeser dari *actual*

communication menuju *virtual communication / computer mediated communication* (CMC) juga memberikan dampak kepada perilaku penggunaan media secara menyeluruh termasuk dalam hal pengaksesan suatu informasi. Tiap individu dalam peer group akan cenderung menggunakan internet sebagai media utama dalam mengakses suatu informasi, sesuai dengan media habit para individu tersebut dalam melakukan aktivitas komunikasi. Hal ini akan berdampak pada penurunan perilaku membaca buku bagi para individu yang terdapat dalam peer group tersebut untuk mencari sebuah informasi tertentu.

Sementara itu, dari sisi kondisi level ekonomi masyarakat menengah kebawah sebagai penyusun komposisi terbesar pengguna internet di Indonesia dapat menjadi suatu faktor yang semakin mendukung masyarakat khususnya para remaja untuk cenderung mencari informasi melalui internet. Hal ini dikarenakan penggunaan media internet tidak membutuhkan biaya lebih serta kecepatan informasi yang didapatkan cukup memuaskan akan menimbulkan suatu permasalahan dimana perilaku membaca buku para remaja akan semakin turun.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan intensitas penggunaan internet, intensitas komunikasi peer group, serta status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku pada remaja Kota Semarang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan internet, intensitas komunikasi peer group, serta status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku pada remaja Kota Semarang.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan contoh implementasi kajian mengenai preferensi penggunaan media baru dan media konvensional serta *Reference Group Theory* dan mengembangkan cara berpikir ilmiah melalui metode deduktif dalam meneliti sebuah permasalahan.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan serta pandangan baru khususnya untuk para penerbit buku agar dapat melakukan inovasi pada buku terbitannya agar mampu menarik target masyarakat untuk tetap membaca buku.

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat bahwa membaca buku perlu untuk ditingkatkan sebagai salah satu langkah pemberdayaan sumber daya manusia yang akan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Kerangka Teori

Keterkaitan antara intensitas penggunaan internet dengan perilaku membaca buku dapat dilihat dalam jurnal yang berjudul *Impact Of Internet On Reading Habits Of The Net Generation College Students*. Temuan penelitian dalam jurnal tersebut menyatakan bahwa diatas 70% mahasiswa secara tegas menyetujui bahwa penggunaan internet menurunkan perilaku membaca buku sedangkan 30% lainnya menyatakan tidak (Loan, 2011: 47).

Untuk menjelaskan keterkaitan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku, penelitian ini menggunakan teori kelompok rujukan (*reference group theory*) yang menjelaskan bahwa perilaku yang terbentuk di suatu kelompok tertentu digunakan oleh individu untuk menjadi referensi yang kemudian akan mengarahkan serta meyakinkan dirinya untuk mengambil suatu keputusan tertentu (O'Shaughnessy, 2004:10).

Sedangkan untuk keterkaitan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku dapat dilihat dalam temuan penelitian dengan judul *Impact of Socio Economic Status on The English Reading Comprehension of The First Year Pre-university Students in Mangalore Taluk* yang menyatakan bahwa 40% responden yang berasal dari status sosial ekonomi yang tinggi jauh lebih terdorong untuk membaca buku daripada yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah dapat mempertegas bahwa status sosial ekonomi memiliki kontribusi dalam mempengaruhi minat membaca individu (Sequeira & Lourdasami, 2017:57).

Hipotesis

1. Ada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku.
2. Ada hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku.
3. Ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Definisi Konseptual dan Operasional

Konseptual

- **Intensitas Penggunaan Internet**
Intensitas penggunaan internet merupakan tingkat konsumsi individu dalam menggunakan internet untuk mengakses suatu informasi tertentu.
- **Intensitas Komunikasi Peer Group**
Intensitas komunikasi peer group dapat dimaknai sebagai tingkat aktivitas komunikasi individu

terhadap setiap anggota kelompok yang dijadikan kelompok rujukan.

- **Status Sosial Ekonomi**
Status sosial ekonomi dapat dimaknai sebagai posisi kedudukan seseorang dalam struktur sosial dan diklasifikasikan menjadi beberapa stratifikasi, yaitu golongan A, B, C, D, serta E.
- **Intensitas Membaca Buku**
Intensitas membaca buku dapat didefinisikan sebagai suatu tingkatan aktivitas membaca setiap hal-hal yang tertulis pada suatu buku tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam konteks ini, buku yang dimaksud adalah segala bentuk buku yang memiliki kondisi fisik (sudah tercetak).

Operasional

- **Intensitas Penggunaan Internet**
Dalam penelitian ini, variabel intensitas penggunaan internet akan diukur melalui indikator :
 - a. Frekuensi dalam menggunakan internet untuk mencari suatu informasi tertentu dalam kurun waktu satu hari.
 - b. Interaktivitas dalam menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi tertentu dalam jangka waktu satu hari.
 - c. Durasi waktu yang digunakan saat menggunakan internet untuk melakukan pencarian informasi tertentu dalam jangka waktu satu hari.
- **Intensitas Komunikasi Peer Group**
Kemudian untuk variabel intensitas komunikasi peer group akan diukur melalui indikator :
 - a. Frekuensi dalam berkomunikasi dengan setiap anggota kelompok sebaya mengenai permasalahan mengakses media buku sebagai sumber pencarian informasi dalam jangka waktu satu bulan.
 - b. Atensi, yaitu tingkat perhatian dalam berkomunikasi dengan setiap anggota kelompok sebaya mengenai permasalahan mengakses media buku sebagai sumber pencarian informasi.
 - c. Durasi waktu yang digunakan dalam berkomunikasi dengan setiap anggota kelompok sebaya mengenai permasalahan mengakses media buku sebagai sumber pencarian informasi dalam jangka waktu satu bulan.
- **Status Sosial Ekonomi**
Kemudian untuk variabel status sosial ekonomi akan diukur dengan cara :
 - a. Untuk status ekonomi golongan A, pendapatan individu akan digolongkan dalam tingkat pendapatan minimal sebesar Rp. 1.505.920,- (1.6 kali dari tingkat pendapatan regional) serta tingkat pendidikan dengan jenjang minimal pendidikan tinggi.
 - b. Untuk status ekonomi golongan B, pendapatan individu akan digolongkan dalam tingkat pendapatan minimal sebesar Rp. 1.195.324,- (1.27 kali dari tingkat pendapatan regional) serta tingkat pendidikan dengan jenjang minimal pendidikan tingkat sekolah menengah.
 - c. Untuk status ekonomi golongan C, pendapatan individu akan digolongkan dalam tingkat pendapatan minimal sebesar Rp. 818.844,- (0.87 kali dari tingkat pendapatan regional) serta tingkat pendidikan dengan jenjang minimal pendidikan tingkat sekolah menengah.
 - d. Untuk status ekonomi golongan D, pendapatan individu akan digolongkan dalam tingkat pendapatan minimal sebesar Rp. 696.488,- (0.74 kali dari tingkat pendapatan regional) serta tingkat pendidikan dengan jenjang minimal pendidikan tingkat sekolah menengah.
 - e. Untuk status ekonomi golongan E, pendapatan individu akan digolongkan dalam tingkat pendapatan sebesar Rp. 536.484,- (0.57 kali dari tingkat pendapatan regional) serta tanpa minimum tingkat pendidikan.
- **Intensitas Membaca Buku**
Sedangkan untuk variabel intensitas membaca buku akan diukur melalui indikator :
 - a. Frekuensi membaca buku dalam waktu satu minggu membaca baik buku akademis maupun non-akademis.
 - b. Jumlah buku yang dibaca dalam waktu satu minggu baik buku akademis maupun non-akademis.
 - c. Waktu yang dihabiskan untuk membaca baik buku akademis maupun non-akademis.

Metode Penelitian

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan berusia 15-24 tahun dengan domisili Kota Semarang yang mengakses internet serta masih membaca buku. Jumlah populasi tidak diketahui.

Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan adalah teknik non-random sampling dengan menggunakan cara convenient sampling. Dalam metode ini, tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah sampling yang akan diambil sebanyak 100 orang.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara sumber lainnya dan diperoleh secara khusus.

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket, dimana responden akan mengisi sendiri setiap pertanyaan yang tercantum dalam kuisisioner.

Teknik Pengolahan Data

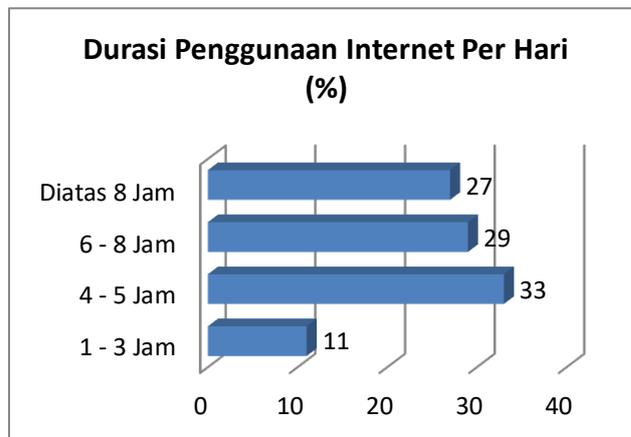
- Editing, merupakan tahap dimana peneliti memeriksa kembali keseluruhan data yang telah didapatkan dari responden.
- Coding, merupakan tahap dimana peneliti mengelompokkan keseluruhan data yang telah didapatkan dari responden, misalnya dikelompokkan melalui jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan bentuk pengelompokan lainnya.
- Tabulasi, merupakan tahap dimana peneliti akan memindahkan data yang telah dikelompokkan ke dalam bentuk tabel.

Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan, dilakukan analisis *Pearson Product Moment Correlation*. *Pearson Product Moment Correlation* digunakan karena dalam penelitian ini skala data yang digunakan adalah skala data rasio.

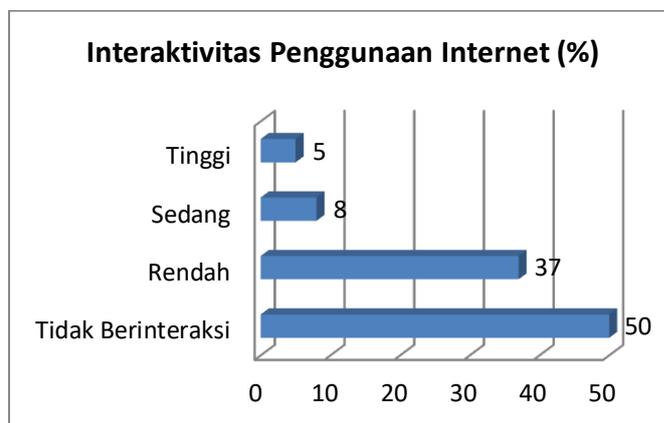
INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET, INTENSITAS KOMUNIKASI PEER GROUP, STATUS SOSIAL EKONOMI DAN INTENSITAS MEMBACA BUKU

Intensitas Penggunaan Internet

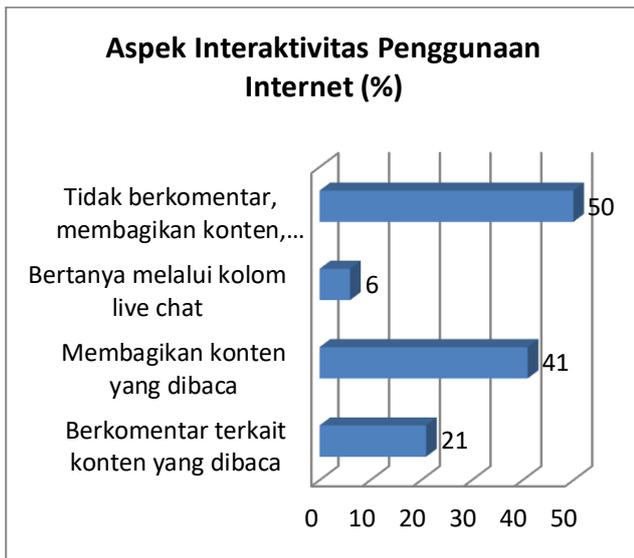


Grafik 1: Persentase Penggunaan Internet Per Hari

Temuan ini menunjukkan bahwa total waktu yang digunakan untuk para responden secara aktif menggunakan internet dalam mengakses sebuah informasi hanya sekitar $\frac{1}{4}$ hari dalam jangka waktu 1 hari atau 24 jam. Sebagian besar waktu yang digunakan oleh responden dalam 1 hari secara menyeluruh digunakan untuk mengerjakan sesuatu hal tanpa menggunakan internet serta beristirahat (tidur).

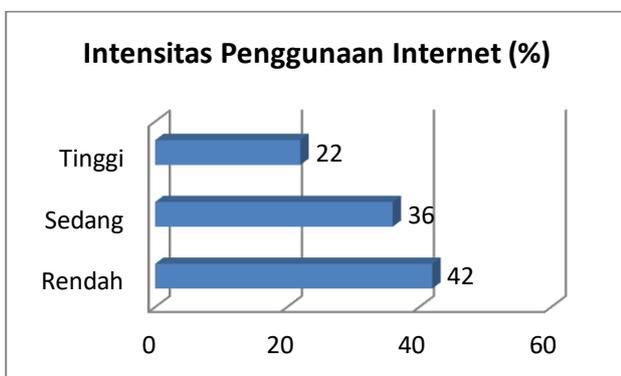


Grafik 2: Persentase Interaktivitas Penggunaan Internet



Grafik 3: *Persentase Aspek Interaktivitas Penggunaan Internet*

Dalam penelitian ini interaktivitas diukur atas tiga aspek utama yaitu apakah responden berkomentar terkait dengan konten yang dibaca, membagikan konten yang telah dibaca, serta bertanya melalui kolom live chat apabila tersedia pada platform internet yang digunakan. Dengan temuan diatas dapat dipahami bahwa mayoritas responden tidak interaktif saat mencari informasi melalui platform internet yang digunakan. Para responden tersebut hanya memilih untuk menjadi silent reader atas konten yang dibacanya, dimana para responden tersebut diperkirakan tidak mendapatkan perspektif lainnya mengenai konten informasi yang dibacanya.

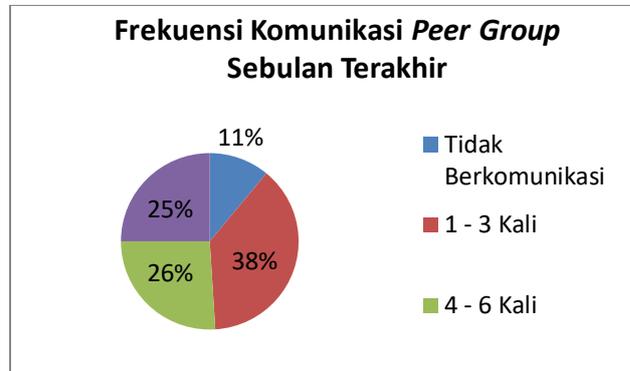


Grafik 4: *Persentase Intensitas Penggunaan Internet*

Setelah melakukan pengukuran terhadap beberapa indikator diatas, ditemukan bahwa mayoritas intensitas penggunaan internet para responden yang diteliti tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa platform internet tidak digunakan secara terus menerus

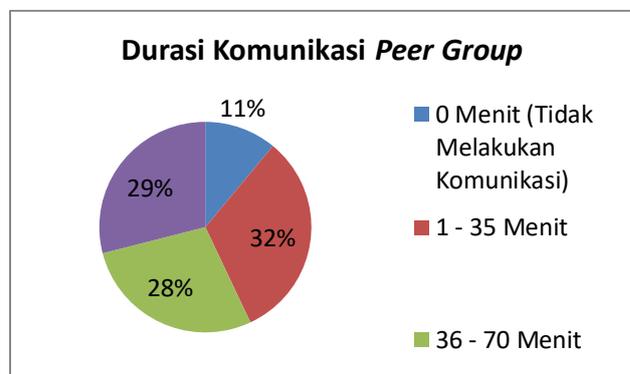
saat waktu produktif serta kualitas informasi yang sudah ditemukan melalui platform internet telah dianggap cukup tanpa harus melakukan konfirmasi atas informasi yang didapatkan dengan cara yang interaktif (berkomentar atau bertanya), melalui platform internet yang telah digunakan sebelumnya.

Intensitas Komunikasi *Peer Group*



Grafik 5: *Persentase Frekuensi Komunikasi Peer Group*

Mengacu pada temuan penelitian terkait frekuensi komunikasi *peer group* sebagai salah satu indikator yang diukur, pembahasan mengenai sumber informasi saat responden berkomunikasi dengan teman sebayanya sangat jarang dilakukan bahkan dalam kurun waktu sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai sumber informasi tertentu bukan merupakan suatu topik menarik untuk dibahas saat berkomunikasi dengan teman sebaya. Pembahasan mengenai sumber informasi benar-benar akan dilakukan saat dibutuhkan, misalnya terkait dengan kebutuhan informasi akademis tertentu dalam menyelesaikan sebuah tugas.



Grafik 6: *Persentase Durasi Komunikasi Peer Group*

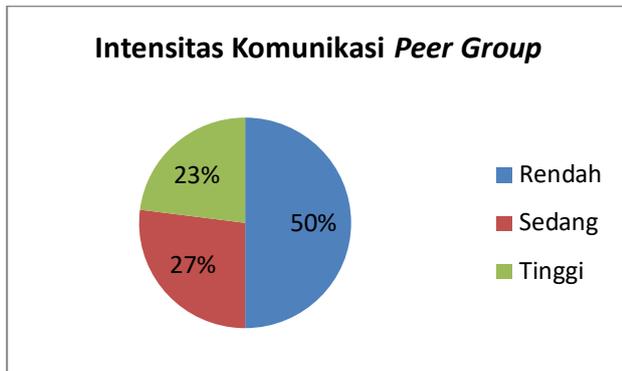
Penggunaan internet dengan durasi yang lebih lama daripada berkomunikasi dengan teman sebaya memungkinkan individu untuk menemukan berbagai varian informasi yang diinginkan, namun informasi yang ditemukan belum tentu benar-benar secara mendalam

dapat dipahami karena sifat informasi yang didapatkan satu arah, dimana hal ini juga ditegaskan melalui temuan interaktivitas penggunaan internet yang cukup rendah.



Grafik 7: Persentase Atensi Komunikasi Peer Group

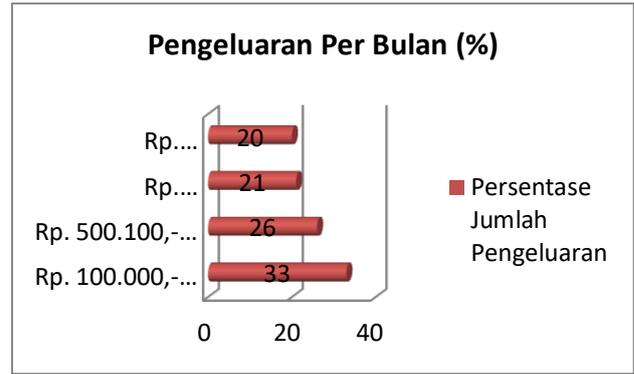
Melalui komunikasi yang bersifat dua arah, maka atensi dari para individu juga semakin tinggi atas pembahasan yang dilakukan. Hal tersebut yang memungkinkan komprehensifitas atas pembahasan yang berlangsung.



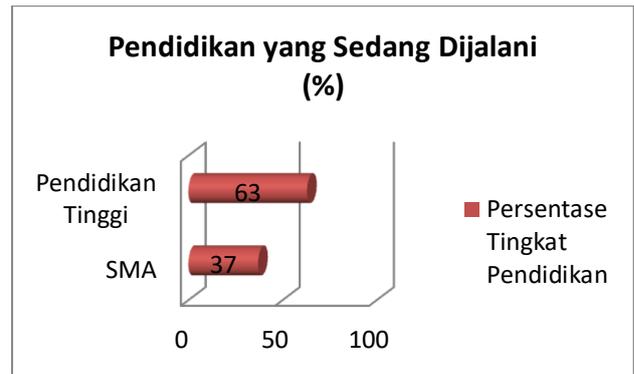
Grafik 8: Persentase Intensitas Komunikasi Peer Group

Grafik diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek baik frekuensi pembahasan preferensi konten informasi dengan teman sebaya, durasi komunikasi yang digunakan untuk membahas hal tersebut, serta atensi yang digunakan saat berkomunikasi tidak setinggi saat para responden membahas topik-topik lainnya saat berkomunikasi dengan teman sebayanya.

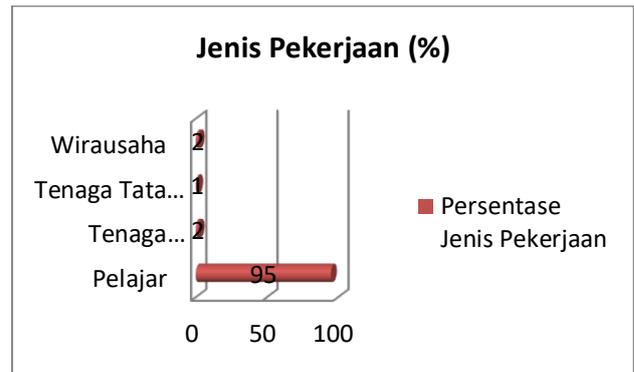
Status Sosial Ekonomi



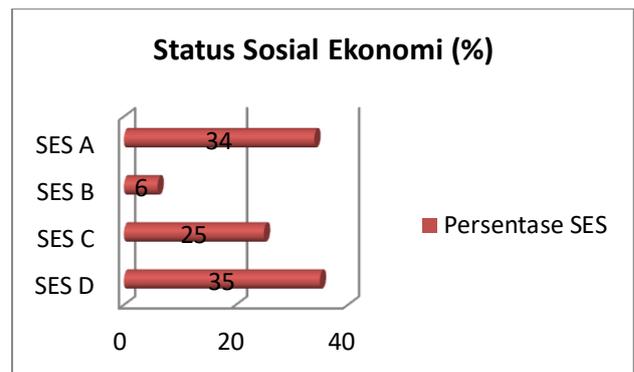
Grafik 9: Persentase Pengeluaran Per Bulan



Grafik 10: Persentase Tingkat Pendidikan



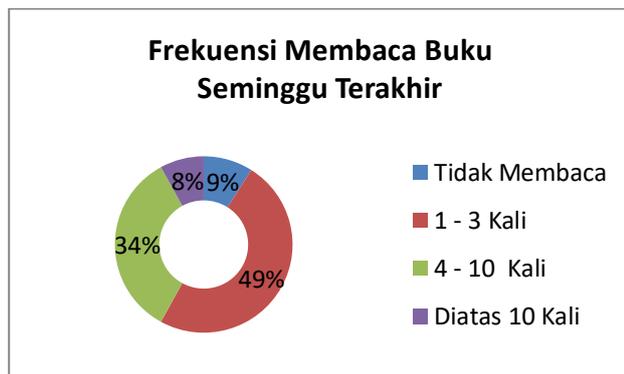
Grafik 11: Persentase Jenis Pekerjaan



Grafik 12: Persentase Status Sosial Ekonomi

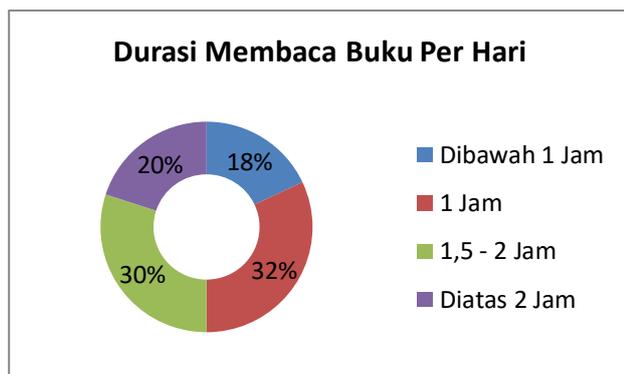
Dengan mengukur ketiga indikator komposit diatas, ditemukan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori status sosial ekonomi terendah (SES-D). Tetapi, terdapat perbedaan yang sangat sedikit terhadap para responden dengan status sosial ekonomi tertinggi (SES-A) dengan tingkat perbedaan hanya sebesar 1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan ekonomi, khususnya di kalangan remaja. Kesenjangan ini tentunya dapat berkontribusi pada aksesibilitas seseorang dalam mengakses setiap fasilitas, dimana individu yang memiliki status sosial ekonomi teratas memiliki sumber serta peluang yang lebih besar dalam mengakses setiap fasilitas tersebut khususnya dalam hal mengakses berbagai platform informasi tertentu seperti buku dan internet, begitu juga sebaliknya.

Intensitas Membaca Buku



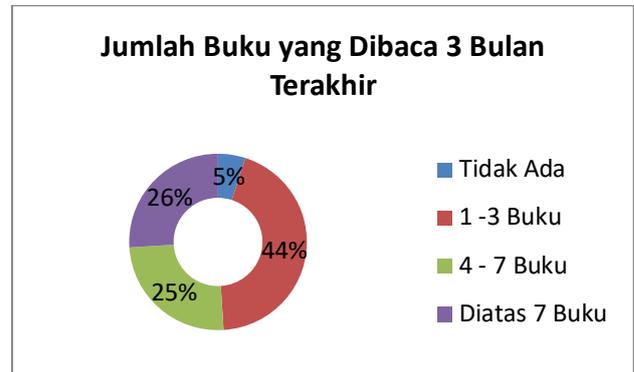
Grafik 13: Grafik Persentase Frekuensi Membaca Buku

Terkait dengan temuan mengenai frekuensi membaca buku, dapat dipahami bahwa mayoritas responden cenderung menggunakan alternatif media lain untuk melakukan aktivitas pencarian informasi tertentu. Penggunaan buku hanya digunakan untuk pencarian informasi yang sifatnya mendalam serta tidak ditemukan melalui sumber informasi dari media lainnya.



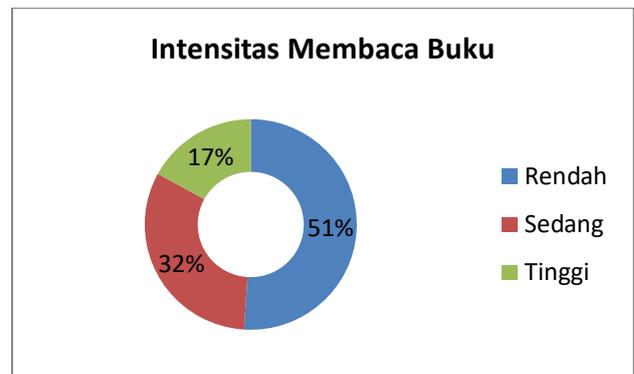
Grafik 14: Persentase Durasi Membaca Buku

Temuan diatas menunjukkan bahwa persentase waktu yang digunakan untuk membaca buku tidak begitu signifikan, dibandingkan dengan durasi penggunaan internet yang mencapai total ¼ hari atau sekitar 6 jam per harinya.



Grafik 15: Persentase Jumlah Buku yang Dibaca

Temuan mengenai jumlah buku yang dibaca juga menunjukkan bahwa mayoritas responden hanya cenderung berfokus untuk membaca buku pada topik yang cenderung sama, misalnya hanya membaca buku yang bersifat akademis atau non-akademis saja.



Grafik 16: Persentase Intensitas Membaca Buku

Dengan mengukur ketiga indikator diatas, ditemukan bahwa secara menyeluruh intensitas membaca buku mayoritas dari para responden tergolong rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mayoritas para responden tidak memprioritaskan pencarian informasi melalui aktivitas membaca buku. Pencarian informasi cenderung dilakukan melalui media lainnya seperti internet, sedangkan buku hanya menjadi referensi tambahan namun tidak menjadi rujukan utama untuk mencari suatu informasi.

HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN INTERNET, INTENSITAS KOMUNIKASI PEER GROUP, STATUS SOSIAL EKONOMI, DAN INTENSITAS MEMBACA BUKU

Uji Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Intensitas Membaca Buku

Correlations

| | | Intensitas Penggunaan Internet | Perilaku Membaca Buku |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------|-----------------------|
| Intensitas Penggunaan Internet | Pearson Correlation | 1 | ,181 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,071 |
| | N | 100 | 100 |
| Intensitas Membaca Buku | Pearson Correlation | ,181 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,071 | |
| | N | 100 | 100 |

Tabel 1: Uji Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Intensitas Membaca Buku

Pada hasil uji diatas, dapat dilihat bahwa antara hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku tidak signifikan dengan angka signifikansi sebesar 0,071 ($0,071 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku ditolak serta model maupun teori yang digunakan tidak berlaku dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dengan judul *Effects of excessive Internet Use on Undergraduate Students in Pakistan* yang menyatakan bahwa penggunaan internet memiliki dampak positif salah satunya adalah meningkatkan perilaku membaca buku serta meningkatkan keahlian dalam memproses suatu informasi tertentu (Bargees dkk, 2006: 297).

Uji Hubungan Intensitas Komunikasi Peer Group dengan Intensitas Membaca Buku

Correlations

| | | Intensitas Komunikasi Peer Group | Perilaku Membaca Buku |
|----------------------------------|---------------------|----------------------------------|-----------------------|
| Intensitas Komunikasi Peer Group | Pearson Correlation | 1 | ,010 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,922 |
| | N | 100 | 100 |
| Intensitas Membaca Buku | Pearson Correlation | ,010 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,922 | |
| | N | 100 | 100 |

Tabel 2: Uji Hubungan Intensitas Komunikasi Peer Group dengan Intensitas Membaca Buku

Berdasarkan hasil uji diatas, ditemukan bahwa hubungan intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku tidak signifikan, dengan angka signifikansi sebesar 0,922 ($0,922 > 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku ditolak. Temuan

tersebut juga menunjukkan bahwa model serta teori yang digunakan tidak berlaku dalam penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul *Young People's Self-Perceptions as Readers: An Investigation Including Family, Peer And School Influences*, dimana dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebesar 79,5% responden dalam penelitian tersebut yang bukan merupakan pembaca buku aktif menyatakan bahwa mereka tidak merasa terdorong untuk membaca buku oleh teman-teman sebayanya. Begitu juga dengan para responden yang tergolong kedalam pembaca buku aktif juga menyatakan bahwa aktivitas membaca buku mereka tidak terdorong atas faktor teman-teman sebayanya, dengan jumlah persentase sebesar 59,2 % (Clark dkk, 2008: 32).

Uji Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Intensitas Membaca Buku

Correlations

| | | Status Sosial Ekonomi | Intensitas Membaca Buku |
|-------------------------|---------------------|-----------------------|-------------------------|
| Status Sosial Ekonomi | Pearson Correlation | 1 | -,234(*) |
| | Sig. (2-tailed) | | ,019 |
| | N | 100 | 100 |
| Intensitas Membaca Buku | Pearson Correlation | -,234(*) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,019 | |
| | N | 100 | 100 |

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3: Uji Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Intensitas Membaca Buku

Hasil uji hipotesis diatas menunjukkan bahwa hubungan status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku signifikan. Signifikansi ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$). Oleh karena itu, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku diterima. Kemudian, jika melihat pada nilai koefisien korelasi pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku tergolong rendah karena koefisien korelasi berada dalam interval 0,20 – 0,399. Angka negatif pada nilai koefisien menunjukkan bahwa sifat hubungan yang terjadi antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca adalah tidak searah. Hubungan yang tidak searah ini menjelaskan bahwa saat terjadi kenaikan tingkat pada status sosial ekonomi maka secara bersamaan terjadi penurunan tingkat pada variabel intensitas membaca buku, begitu juga sebaliknya.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang berjudul *The Relationship Between Reading Enjoyment, Gender, Socioeconomic Status, and Reading Outcomes in PISA 2009* dimana terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kenyamanan diri saat membaca buku (Neff, 2015: 60).

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Mengacu kepada hasil uji hipotesis yang dijelaskan pada bab sebelumnya, hanya terdapat satu hipotesis yang dapat diterima yaitu terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku. Namun, jika melihat melalui perspektif yang berbeda dengan melakukan pengujian pada indikator dari variabel intensitas membaca buku terdapat temuan yang cukup menarik untuk diperhatikan.

Correlations

| | | Intensitas Penggunaan Internet | Durasi Membaca Buku per Hari |
|--------------------------------|---------------------|--------------------------------|------------------------------|
| Intensitas Penggunaan Internet | Pearson Correlation | 1 | ,329(**) |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 |
| | N | 100 | 100 |
| Durasi Membaca Buku per Hari | Pearson Correlation | ,329(**) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | |
| | N | 100 | 100 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4: Uji Hubungan Intensitas Penggunaan Internet dengan Durasi Membaca Buku

Berdasarkan hasil uji hubungan tersebut, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku ($0,001 < 0,01$). Namun, tingkat hubungan yang terdapat antara intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku tergolong rendah, dimana angka koefisien 0.329 berada pada interval tingkat hubungan yang rendah yaitu 0,20 – 0,399. Selanjutnya, hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku memiliki sifat yang searah. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien uji korelasi yang positif. Dapat dinyatakan bahwa saat terjadi peningkatan intensitas penggunaan internet, maka juga akan terjadi peningkatan durasi membaca buku per harinya.

Temuan diatas juga sesuai dengan konsep *media convergence*. Konsep ini menjelaskan bahwa beberapa media yang berbeda seperti media publik maupun komersil memiliki keseragaman isi serta tidak terdapat batasan yang jelas atas kedua media yang berbeda tersebut

(Latzer, 2013: 2). Batasan media tak hanya terdapat pada media publik dan komersil, melainkan pada media baru dengan media konvensional. Sebagaimana yang dijelaskan pada temuan diatas, kesinambungan penggunaan antara internet dengan buku dalam pencarian informasi secara komprehensif membuktikan bahwa konten yang terdapat pada internet dan buku tidak memiliki suatu perbedaan yang signifikan karena adanya keseragaman konten pada kedua media tersebut. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa konsep konvergensi media telah terbukti dalam mengkaji perilaku penggunaan media konvensional dengan media baru secara bersamaan.

Temuan yang cukup menarik juga ditemukan pada hasil pengujian hubungan antara frekuensi komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca. Berikut penjelasan temuan mengenai hubungan frekuensi komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca.

Correlations

| | | Frekuensi Komunikasi Dengan Teman Sebaya Dalam Waktu Sebulan Terakhir | Jumlah Buku yang Dibaca Dalam Waktu 3 Bulan Terakhir |
|---|---------------------|---|--|
| Frekuensi Komunikasi Dengan Teman Sebaya Dalam Waktu Sebulan Terakhir | Pearson Correlation | 1 | ,249(*) |
| | Sig. (2-tailed) | | ,013 |
| | N | 100 | 100 |
| Jumlah Buku yang Dibaca Dalam Waktu 3 Bulan Terakhir | Pearson Correlation | ,249(*) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,013 | |
| | N | 100 | 100 |

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 5: Uji Hubungan Frekuensi Komunikasi Peer Group dengan Jumlah Buku yang Dibaca

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi komunikasi dengan teman sebaya (peer group) dengan jumlah buku yang dibaca dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Kemudian, untuk tingkat hubungan antara frekuensi komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca tergolong rendah dikarenakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,249 tergolong ke dalam klasifikasi nilai korelasi yang rendah yaitu 0,20 – 0,399. Angka koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa sifat hubungan antara frekuensi komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca bersifat searah. Oleh karena itu, apabila terjadi peningkatan frekuensi komunikasi peer group maka secara bersamaan akan terjadi peningkatan jumlah buku yang dibaca, begitu pula sebaliknya.

Temuan diatas sesuai dengan konsep dalam *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan bahwa intensi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu di masa mendatang ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol atas perilaku. Temuan diatas dapat menjelaskan teori tersebut khususnya pada aspek norma subjektif, dimana dorongan atas lingkungan sekitar untuk membaca sebuah buku membentuk keyakinan diri individu agar berkeinginan untuk membaca sebuah buku di masa mendatang. Peningkatan frekuensi interaksi dengan teman sebaya akan meningkatkan keyakinan seseorang untuk membaca buku, dan pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan jumlah buku yang dibaca. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa *Theory of Planned Behaviour* terbukti berlaku dalam menjelaskan hubungan frekuensi komunikasi dengan teman sebaya dengan jumlah buku yang dibaca.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku, tidak ditemukan signifikansi pada hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku . Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan internet dengan intensitas membaca buku ditolak.
2. Untuk uji hipotesis hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku, tidak terdapat signifikansi pada hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara intensitas komunikasi peer group dengan intensitas membaca buku ditolak.
3. Hasil uji hipotesis hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Kemudian, sifat hubungan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku adalah tidak searah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi negatif. Atas dasar temuan tersebut, disimpulkan bahwa seiring adanya peningkatan pada status sosial ekonomi maka intensitas membaca buku semakin menurun, begitu juga sebaliknya.
4. Terdapat temuan yang berbeda pada uji hubungan intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku per hari sebagai indikator intensitas membaca buku. Ditemukan nilai yang signifikan pada hubungan intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku dengan sifat yang

searah dikarenakan nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang positif. Dapat disimpulkan bahwa saat terjadi peningkatan intensitas penggunaan internet maka terjadi peningkatan durasi membaca buku, begitu juga sebaliknya.

5. Temuan yang berbeda juga terdapat pada uji hubungan frekuensi komunikasi dengan teman sebaya (peer group) dengan jumlah buku yang dibaca. Terdapat signifikansi pada hubungan frekuensi komunikasi dengan teman sebaya (peer group) dengan jumlah buku yang dengan sifat yang searah dikarenakan nilai koefisien korelasi positif. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat terjadi peningkatan frekuensi komunikasi dengan teman sebaya (peer group) maka terjadi peningkatan jumlah buku yang dibaca.

Saran

1. Untuk meningkatkan intensitas membaca buku, disarankan untuk membuat konvergensi konten informasi pada platform internet yang memungkinkan seorang pembaca konten tersebut juga akan membaca konten sejenis di buku cetak. Saran ini didasarkan atas temuan penelitian yang signifikan mengenai hubungan intensitas penggunaan internet dengan durasi membaca buku sebagai salah satu indikator dari durasi membaca buku.
2. Disarankan untuk membawa buku favorit saat akan berkomunikasi dengan teman-teman sebaya agar menarik atensi serta memunculkan rasa penasaran masing-masing individu lainnya agar berkeinginan untuk membaca buku tersebut. Saran ini didasarkan atas temuan penelitian yang signifikan antara frekuensi komunikasi peer group sebagai indikator dari variabel intensitas komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca sebagai indikator dari variabel intensitas membaca buku.
3. Untuk industri penerbitan buku disarankan untuk memproduksi buku dengan konten yang bersifat ringkas namun tetap komprehensif, misalnya infografis. Melalui strategi tersebut, biaya produksi dapat direduksi melalui penghematan kertas sehingga harga jual dapat lebih terjangkau dengan konten yang tetap mendalam. Hal ini didasarkan atas temuan penelitian yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan intensitas membaca buku.
4. Untuk penelitian selanjutnya yang melakukan analisis pada perilaku membaca buku, disarankan untuk turut menyertakan aspek durasi membaca buku serta jumlah buku yang dibaca sebagai variabel prediktor. Saran ini didasarkan atas temuan yang berbeda pada uji hubungan intensitas penggunaan

internet dengan durasi membaca buku serta uji hubungan intensitas komunikasi peer group dengan jumlah buku yang dibaca.

5. Disarankan untuk menggunakan random sampling untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan pada hasil penelitian ini yang menggunakan teknik sampling non-random sampling ditemukan profil responden yang cenderung bersifat homogen dan tersegmentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2018). *Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. <https://apjii.or.id/survei> (Diakses pada tanggal 21 September 2018)
- Bargees,Z., Suhail.K. (2006). *Effects of excessive Internet use on undergraduate students in Pakistan*. E-Journal. Cyber Psychology Behaviour. Vol.9. No.3. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/16780397> (Diakses pada 25 Februari 2019)
- Chinonyelum, E.A., Okechi, C.N., Egbo, C.N. (2018). *Influence Of Peer Group On The Behaviour Of Secondary School Students In Udi Education Zone Of Enugu State, Nigeria: Implication For Counselling*. E-Journal. European Journal of Education Studies. Vol.4. No. 1. <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/1622/4253> (Diakses pada tanggal 07 Januari 2019)
- Clark.C., Sarah.O., Rodie.A. (2008). *Young People's Self-Perceptions as Readers: An Investigation Including Family, Peer And School Influences*. United Kingdom: National Literacy Trust
- Latzer, M. (2013). *Media Convergence*. Switzerland: University of Zurich
- Loan, F.A. (2011). *Impact Of Internet On Reading Habits Of The Net Generation College Students*. E-Journal. International Journal Of Digital Library Services. Vol. 1. No. 2. http://journaldatabase.info/articles/impact_internet_on_reading_habits_net.html (Diakses pada 07 Januari 2019).
- Neff, L. (2015). *The Relationship Between Reading Enjoyment, Gender, Socioeconomic Status, and Reading Outcomes in PISA 2009*. Thesis. Oregon: George Fox University
- O'Shaughnessy, J., N.J. O'Shaughnessy. (2004) *Persuasion in Advertising*. London: Routledge
- Sequeira, S.M., Lourdusami. (2017). *Impact of Socio Economic Status on The English Reading Comprehension of The First Year Pre-university Students in Mangalore Taluk*. E-Jurnal. International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR). Vol.6, No.1. http://ijepr.org/doc/V6_Is1_Mar17/ij13.pdf (Diakses pada 26 Desember 2018)
- UNESCO. (2014). *Reading In The Mobile Era: A Study of Mobile Reading in Developing Countries*. Paris: UNESCO
- Zakiah. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat Membaca Buku Geografi Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Pasuruan*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim